

**Analisis pendapatan dan tingkat efisiensi usahatani benih kentang granola
(*Solanum tuberosum* L.)
(Studi kasus pada Kelompok Tani Mekar Setia Desa Margamukti Kecamatan
Pangalengan Kabupaten Bandung)**

***Analysis of income and efficiency level of granola potato seed farming
(Solanum tuberosum L.)
(Case study of The Mekar Setia Farmers Group Margamukti Village Pangalengan District
Bandung Regency)***

Edang Juliana*, Naficha Siti Rohmah, Ning Srimanganti, Dodi Tisna Amijaya

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti
Jl. Raya Bandung-Sumedang KM 29 Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author: edangjuliana@gmail.com

ABSTRACT

Potato (*Solanum tuberosum* L.) is one of the types of vegetables that are widely grown in Indonesia. This study aimed to find out the prevalence of potato farming, the income value from potato seed farming through the calculation of farming costs and revenues, and the level of efficiency of potato seed farming in the head of the Mekar Setia farmer group. This research used the case study method and the analysis technique used is the descriptive analysis with a qualitative and quantitative approach with the sampling technique using primary data. In potato farming, the cost incurred on a land area of 1 ha is IDR204,242,044.00. The total revenue from the sale of consumption potatoes, seed potatoes, and rejection potatoes amounted to IDR512,000,000.00 so the income obtained was IDR307,757,956.00. The revenue/cost ratio obtained is 2.5 and with this value, it can be interpreted that the granola potato seed cultivation carried out by the Chairman of the Mekar Setia Farmers Group is profitable because from every one rupiah spent, it will get a revenue of 2.5 rupiah.

Keywords : Efficiency, Potatoes, Revenue

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara pertanian dimana sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Keberadaan sektor pertanian selama ini telah terbukti mampu memperbaiki taraf hidup masyarakat, meskipun hal ini belum merata menyentuh pedesaan secara keseluruhan. Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan salah satu jenis sayuran yang banyak ditanam di Indonesia. Kentang dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan dalam rumah tangga maupun industri.

Di negara-negara beriklim dingin, kentang dikonsumsi sebagai makanan pokok, sedangkan di Indonesia dikonsumsi sebagai sayuran dan makanan kudapan (Asgar & Rahayu, 2014). Banyak faktor yang mengakibatkan produksi kentang Indonesia masih di bawah negara-negara lain seperti, tanah yang kurang subur, ketersediaan unsur hara makro dan mikro yang rendah, serangan hama dan penyakit, pemupukan yang tidak berimbang, pemakaian pupuk kimia dalam konsentrasi tinggi, serta teknis budidaya yang kurang tepat (Agatha et al., 2018). Hal ini menjadikan bahan pemikiran yang harus diselesaikan sehingga ketersediaan kentang agar terus ada.

Kebutuhan terhadap produk pertanian semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk. Sektor pertanian berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena berkontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Sentra produksi kentang di Kabupaten Bandung salah satunya adalah Kecamatan Pangalengan dengan produktivitas mencapai 20,95 ton/ha (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Bandung, 2018). Rendahnya rata-rata produktivitas kentang nasional dipengaruhi antara lain oleh masih terbatasnya penggunaan bibit kentang bermutu oleh petani. Sebagian besar petani menggunakan bibit umbi kentang dari generasi berikutnya, yaitu hasil panen yang dimanfaatkan sebagai bibit. Kondisi tersebut disebabkan oleh mahalanya harga bibit kentang bermutu, sementara harga kentang konsumsi relative rendah (Amarullah et al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pendapatan dan efisiensi dari usaha budidaya benih kentang yang dilakukan di Kelompok Tani Mekar Setia Desa Margamukti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode studi kasus yang merupakan salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Studi kasus yang dilakukan pada penelitian ini adalah menganalisis pendapatan dan efisiensi usahatani pada Kelompok Tani Mekar Setia di Desa Margamukti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung yang mengusahakan budidaya bibit kentang dalam kurun waktu tertentu.

Teknik penentuan responden dan pengumpulan data

Teknik penentuan responden dilakukan secara purposive yaitu berdasarkan pertimbangan peneliti. Reponden yang diambil merupakan anggota Kelompok Tani Mekar Setia yang kegiatan utama kelompok tani tersebut yaitu sebagai pembudidaya benih kentang. Selain itu, kelompok tani tersebut sudah termasuk ke dalam kategori maju dan pemasarannya sudah luas.

Sementara itu, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh langsung dari petani antara lain identitas petani, luas lahan garapan petani, input yang digunakan, penggunaan tenaga kerja, biaya produksi, harga faktor produksi. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan petani responden yang melakukan budidaya usahatani kentang. Teknik pengumpulan data primer didapatkan dengan cara memberikan kuisisioner dan wawancara yang dilakukan dengan pihak petani. Sedangkan data skunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari perpustakaan, jurnal, buku, dan instansi atau lembaga terikat dengan penelitian ini.

Definisi dan operasionalisasi variabel

1. *Biaya Tetap* adalah jumlah uang yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak di pengaruhi tingkat output. Seperti sewa lahan, penyusutan alat dan bunga modal.
2. *Biaya Variabel* adalah sejumlah uang yang dibayarkan sebagai akibat pembelian sarana produksi (benih, pupuk, pestisida) dan pembayaran tenaga kerja.
3. *Biaya Total* adalah seluruh jumlah uang yang dikeluarkan dalam satu kali produksi (penjumlahan biasa tetap dan biaya variabel).
4. *Jumlah Produksi* adalah volume produksi yang di hasilkan.
5. *Penerimaan* adalah sejumlah uang yang diterima senagai hasil dari penjualan produk.
6. *Pendapatan* adalah penerimaan dikurangi dengan biaya total

7. *Efisiensi* adalah sebuah konsep terkait penggunaan atau pemanfaatan faktor produksi seminimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan indikator penerimaan atau biaya.

Teknik analisis

Data yang diperoleh dari lapangan baik data primer maupun data sekunder diolah dengan mentabulasikan dan kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis. Teknis analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjabarkan mengenai pendapatan usaha tani kentang.

Analisis Biaya

Dalam analisis biaya untuk menentukan Total biaya maka dapat di lihat pada rumus sebagai berikut:

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana: TC = Total Biaya (Rp)
TVC = Total Biaya Variabel (Rp)
TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

Analisis Penerimaan.

Total penerimaan ditentukan berdasarkan sejumlah uang yang di terima oleh perusahaan atas penjualan produk yang dihasilkan. Adapun teknik penghitungan total penerimaan dapat dilihat pada rumus berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana: TR = Total Penerimaan (Total Revenue)
Q = Kuantitas barang yang dihasilkan (Quantity)
P = Harga (Price)

Analisis Pendapatan

Menurut Rahmah & Wulandari (2021) pendapatan dari sebuah usaha dihitung dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana: π = Pendapatan Usahatani Kentang
TR = Penerimaan Usahatani Kentang
TC = Biaya Usahatani kentang

Analisis usahatani

Nilai R/C rasio merupakan perbandingan antara penerimaan total atau total revenue (TR) dengan biaya total atau total cost (TC). Menurut (Fathurrohman, 2020) R/C merupakan suatu perbandingan antara output dengan input yang diarahkan pada suatu usaha untuk membandingkan, mengukur, serta mempertimbangkan tingkat keuntungan dari uatu usaha. Berikut adalah rumus untuk menghitung perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan (R/C ratio):

$$R/C = TR/TC$$

Dimana: TR = Penerimaan Total atau Total Revenue (TR)
TC = Biaya Total atau Total Cost (TC)

Kaidah keputusan, jika:

$R/C > 1$ maka usaha tersebut menguntungkan karena menunjukkan penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan;

$R/C = 1$ maka usaha tersebut hanya cukup untuk menutup biaya atau tidak untung maupun rugi;

$R/C < 1$ maka usaha tersebut tidak menguntungkan sebaiknya usaha tersebut tidak dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis usahatani dihitung untuk mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan kentang, perhitungan analisis usaha dihitung berdasarkan satu kali musim tanam pada luasan lahan 1 ha. Perhitungan analisis usaha dilakukan pada penanaman kentang menggunakan mulsa. Penerimaan usahatani dilihat dari perhitungan bobot panen kentang yang didapatkan dikali dengan harga jual kentang saat itu. Biaya pengeluaran didapatkan melalui perhitungan biaya penyusutan, biaya pestisida dan obat-obatan, biaya tenaga kerja. Pendapatan analisis usahatani kentang diketahui setelah menghitung total penerimaan dikurangi pengeluaran.

Analisis usahatani benih Kentang Granola

Perhitungan analisis usaha dilakukan pada penanaman kentang menggunakan mulsa pada luas lahan 1 Ha yang dikelola oleh Ketua Kelompok Tani Mekar Setia. Data yang terlihat pada Tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa total biaya untuk usahatani kentang granola pada luas lahan 1 ha di lokasi penelitian adalah sebesar Rp 204.242.044,- yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap sebesar Rp. Rp 48.502.594,- dan biaya variable sebesar Rp 155.739.450,-.

Tabel 1. Biaya tetap analisis usahatani benih Kentang Granola

Biaya	Jumlah (Ha/Satuan /Musim)	Tarif (Rp/ha/musim)	Total (Rp)
Sewa lahan	1 ha	2.000.000	2.000.000
Penyusutan gudang	1	2.375.000	2.375.000
Penyusutan alat	-	44.127.594	44.127.594
Total biaya tetap			48.502.594

Tabel 2. Biaya variabel analisis usahatani benih Kentang Granola

Komponen Biaya	Jumlah (Ha/satuan/ Musim)	Tarif (Rp/Ha /Musim)	Total (Rp)
a. Tenaga kerja	626 HOK	30.000	18.780.000
b. Benih G1	36.000 knol	1.500	54.000.000
c. Pupuk kandang ayam	20.000 kg	350	7.000.000
d. Pupuk NPK	1500 Kg	4.000	6.000.000
e. Pestisida dan obat-obatan	-	-	53.368.000
f. Mulsa	12 roll	650.000	7.800.000
g. Penjepit mulsa	100 kg	10.000	1.000.000
h. Ajir	32143 batang	150	4.821.450
i. Waring	500 buah	1.500	750.000
j. Tali rapia	4 roll	30.000	120.000
k. Sertifikasi			
l. Lahan & Gudang	1 ha + Gudang	1.500.000	1.500.000
m. Biaya perawatan alat dan bahan bakar	-	-	600.000
Total biaya variable			155.739.450

Sumber : Data diolah 2022

Besarnya total biaya yang dikeluarkan petani pada usahatani kentang ini dikatakan mengalami peningkatan dibanding dengan penelitian lain yang serupa. Seperti pada penelitian (Wagiono, dkk., 2020) total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kentang adalah sebesar

Rp.152.068.490,-. Adapun perbedaan biaya itu disebabkan karena pada penelitian ini ada biaya penggunaan mulsa dan biaya penyusutan alat yang sangat jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian lain. Sehingga untuk biaya produksi yang dikeluarkan petani untuk usahatani kentang granola pada penelitian ini dapat dikatakan cukup tinggi.

Penerimaan usahatani benih kentang Granola

Penerimaan (TR/*Total Revenue*) dihitung dari jumlah hasil panen yang didapatkan dikali dengan harga jual per kg. Maka total penerimaan dari kentang konsumsi + kentang benih + kentang reject adalah sebesar Rp. 512.000.000,- (Tabel 3.)

Tabel 3. Penerimaan usahatani

Penerimaan	Hasil Panen (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Total (Rp)
Kentang konsumsi	9.000	8.000	72.000.000
Kentang benih	16.800	25.000	420.000.000
Kentang <i>Reject</i>	4.000	5.000	20.000.000
Total			512.000.000

Sumber : Data diolah 2022

Penerimaan usahatani benih kentang di lokasi penelitian dikatakan cukup besar. Dalam satu tahun biasanya dilakukan dua kali musim tanam di lokasi penelitian. Pada penelitian ini diketahui besaran penerimaan per hectare per musim mencapai Rp. 512.000.000,- .Sedangkan pada penelitian lain, diketahui besarnya penerimaan usahatani ketang adalah sebesar Rp.240.810.000 per hectare per musim (Wagiono, dkk., 2020). Besarnya penerimaan pada penelitian ini lebih dari dua kali lipat dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan ini disebabkan karena harga jual untuk benih kentang pada penelitian ini jauh lebih besar dibanding penelitian sebelumnya. Artinya selama kurun waktu 4 tahun terakhir, harga benih kentang mengalami peningkatan sekitar 28 persen dari harga sebelumnya. Selain itu juga pada penelitian ini bukan hanya penerimaan kentang produksi dan konsumsi saja yang diperhitungkan, melainkan juga penerimaan dari kentang rijek juga turut diperhitungkan. Sehingga selisih penerimaan yang diperhitungkan cukup besar. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa selama kurun waktu 4 tahun, penerimaan usahatani kentang mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Pendapatan usahatani benih kentang granola

Untuk menghitung pendapatan yaitu total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan pada saat usahatani benih kentang granola .

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp } 512.000.000 - \text{Rp } 204.242.044$$

$$\pi = \text{Rp } 307.757.956$$

Pendapatan yang dihasilkan dari usahatani benih kentang granola sebesar Rp 307.757.956,- yang dihasilkan dalam waktu 8 bulan, 4 bulan masa penanaman dan 4 bulan masa penyimpanan di gudang. Jadi pendapatan yang diperoleh per bulannya untuk usahatani kentang berkisar Rp. 38.469.744,-. Pendapatan usahatani kentang granola pada penelitian ini dapat dikatakan tinggi. Hal ini disebabkan karena penerimaan usahatani kentang juga sangat tinggi akibat dari adanya kenaikan harga jual benih kentang granola.

Tingkat efisiensi (r/c ratio) usahatani benih kentang granola

Untuk menghitung tingkat efisiensi menggunakan R/C Ratio:

$$R/C = TR/TC$$

$$R/C = \text{Rp. } 512.000.000,- / \text{Rp. } 204.242.044,-$$

$$R/C = 2,5$$

Hasil R/C yang diperoleh adalah 2,5 dengan nilai tersebut dapat diartikan bahwa Usahatani Budidaya benih kentang granola yang dilaksanakan di lokasi penelitian menguntungkan karena lebih dari 1 yang berarti dari setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar 2,5 rupiah. Maka dari itu usahatani benih kentang granola dapat dikatakan **efisien** dan **menguntungkan**. Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa kemampuan setiap rupiah yang dikeluarkan untuk usahatani kentang dapat memberikan keuntungan sekitar 60 persen per hektare per musim tanam.

Nilai efisiensi sebesar 2,5 pada penelitian ini bila dibandingkan dengan penelitian lain yang serupa dapat dikatakan sangat tinggi. Pada penelitian Riza Faradiba, dkk., (2021) menyatakan bahwa efisiensi usahatani kentang per hektare per musim adalah sebesar 1,58 dan menghasilkan keuntungan sebesar 58 persen. Begitu juga dalam penelitian Mokal, dkk. (2022) dan Wagiono, dkk., (2020) nilai efisiensi usahatani kentang tidak mencapai 2, melainkan hanya mencapai lebih dari 1. Hal ini dikarenakan harga kentang pada penelitian ini terutama kentang jenis produksi cukup tinggi yaitu mencapai Rp. 25.000,-/kg, selain itu harga kentang jenis konsumsi mencapai Rp. 9.000,-/kg dan perhitungan harga kentang rijk sekitar Rp. 5.000,-/kg (Tabel 3). Karena ketiga komponen perhitungan usahatani pada penelitian ini diperhitungkan, maka penerimaan yang diterima petani juga cukup tinggi dibandingkan dengan hasil analisis usahatani kentang pada penelitian lain.

KESIMPULAN

Usaha budidaya benih Kentang Granola yang dilakukan oleh Kelompok Tani Mekar Setia Desa Margamukti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung memiliki nilai kelayakan yang baik. Hal tersebut terlihat berdasarkan R/C ratio yang diperoleh yaitu sebesar 2,5 yang artinya bahwa dari setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar 2,5 rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, Muthia Khansa, and Eliana Wulandari. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kentang di Kelompok Tani Mitra Sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 4.3 (2018): 772-778.
- Amarullah, M. R., & Amarillis, S. (2019). Produksi dan budidaya umbi bibit kentang (*Solanum tuberosum* L.) di Pangalengan, Bandung, Jawa Barat. *Buletin Agrohorti*, 7(1), 93-99.
- Asgar, A., & Rahayu, S. T. (2014). Pengaruh suhu penyimpanan dan waktu pengkondisian untuk mempertahankan kualitas kentang kultivar Margahayu. *Berita Biologi*, 13(3), 283-293.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Jawa Barat Dalam Angka 2018.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Bandung. (2018). Produksi Hortikultura.
- Faradiba, R., Siswandi, B., & Hindarti, S. (2021). Analisis Efisiensi Usahatani Kentang Di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu Jawa Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9(3).
- Mokal, K., Sondakh, M. F., & Mandei, J. R. (2022). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Kentang Desa Sinisir Kecamatan Modoinding (Costs and Income Analysis of Potato Farming in Sinisir Village, Modoinding District). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 4(1), 111-122.
- Wagiono, Sulistyono Sidik Purnomo, Slamet Abadi (2020). Keragaan produktivitas, dan analisis usaha tanikentanggranoladi kecamatan pangalengan, kabupaten bandung, pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Agrimanex* Vol.1 No.1, September 2020; halaman 10-18.